

## **BAB IV**

### **LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

1. Sejarah singkat berdirinya Masjid Nurul Ibadah (**Abdul Rifai, HA, wawancara, 9 April 2022**)

Pada awalnya masjid ini berasal dari sebuah langgar yang kecil, jamaahnya juga sedikit dan dibangun oleh masyarakat muslim yang berada disekitar lingkungan langgar Nurul Ibadah. Didorong oleh keinginan sholat jum'at bisa dilaksanakan di dekat lingkungan ini dan tidak ke masjid lain yang lebih jauh dari tempat tinggal mereka.

Niat ini sudah mendapat dukungan masyarakat muslim sekitar Gatot Subroto sehingga berdirilah sebuah masjid yang bernama Masjid Nurul Ibadah. Tanah sebuah langgar waktu itu masih sempit, akan tetapi berkat kerja sama antar masyarakat sekitar secara berangsur-angsur tanah dapat diperluas dengan membeli sebuah tanah disamping sekitarnya untuk dibangun sebuah Masjid.

Secara singkat sebagaimana diceritakan oleh salah satu seorang pendirinya yang sejak berdiri sampai sekarang masih hidup dan berjasa dalam keberadaan masjid ini yaitu Bapak Drs. KH. Ibrahlim Hasani mantan dosen UIN Antasari Banjarmasin.

Adapun pendiri-pendiri Masjid Nurul Ibadah di antaranya adalah:

1. KH. Zuhri Mahfuz
2. Drs. KH. Ibrahimi Hasani
3. H. Gusti Muhammad Thamrin
4. H. Basuni
5. H. Muhammad Abbas
6. Drs. H. Syarhani Suhaili

Ukuran luas tanah awal 1.179 m<sup>2</sup> akan tetapi pada perkembangan selanjutnya dirasa perlu ada perluasan tanah untuk membangun TKI dan TPA dengan membeli tanah di depan masjid seluas 474,75 m<sup>2</sup>.

Adapun letak geografis masjid Nurul Ibadah berdasarkan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Kemiri
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan A. Yani
- c. Sebelah barat berbatasan dengan jalan Gatot Subroto
- d. Sedangkan sebelah timur berbatasan dengan Mahat Kasan

Visi, Misi dan Tujuan dalam program pembangunan mesjid Nurul Ibadah:

Visi : Terwujudnya Masjid Nurul Ibadah Yang Makmur, Mandiri, Modern dan Megah, Serta Mampu Melaksanakan Fungsinya Sebagai Pusat Peribadatan, Wahana Musyawarah dan Silaturahmi, Lembaga Dakwah, Pendidikan Pengembangan Ilmu dan Budaya Islami, Serta Ekonomi Pemberdayaan Umat, Yang Dilandasi Oleh Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Allah SWT.

- Misi :
1. Menyelenggarakan Berbagai Macam Kegiatan Untuk Memakmurkan Masjid Dan Meningkatkan Syair Islam. Membentuk Unit – Unit Kerja Yang Bergerak Dalam Bidang Keuangan Dan Bisnis Menggali Dana Guna Membiayai Pengelolaan Masjid Dan Kemaslahatan Umat.
  2. Mewujudkan Terjaganya Kesucian, Kebersihan, Dan Ketertiban Masjid
  3. Mewujudkan Sebuah Masjid Yang Luas Dan Mampu Bertahan Lama, Dengan Arsitektur Yang Mencerminkan Perpaduan Antara Corak Universal Arsitektur Islam, Budaya Lokal Dan Teknologi Modern, Serta Dilengkapi Dengan Berbagai Macam Fasilitas, Agar Dapat Berfungsi Sesuai Dengan Tuntunan Rasulullah SAW.
  4. Mewujudkan Sistem Pengelolaan Masjid Yang Modern Dan Profesional. Mengembangkan Seni Budaya Bernafaskan Islam Yang Harmoni Dengan Budaya Lokal Dan Pemeliharaan Estetika Masjid.
  5. Mewujudkan Masjid Sebagai Sentra Wisata Religius Dan Kebanggaan Masyarakat Gatot Subroto Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, Serta Memperkuat Kemampuan Keuangan Dewan Pelaksana Pengelola Yang Kokoh Dan Mandiri
  6. Menyelenggarakan Kegiatan-Kegiatan Peribadatan, Dakwah

Dan Pendidikan Dalam Rangka Membimbing Umat Agar Memiliki Keteguhan Iman Dan Taqwa, Akhlaqul Karimah, Kesalihan Individu Dan Sosial, Semangat Ukhuwah Islamiyah, Patriotisme, Berilmu, Patuh Pada Hukum, Dan Peduli Lingkungan Serta Memelihara Iklim Sejuk.

7. Mewujudkan Keterpaduan Yang Harmonis Antara Masjid Nurul Ibadah Dengan Masjid-Masjid Lain, Pemerintah Dan Seluruh Komponen Masyarakat.

Jati Diri : Sebuah tempat Ibadah yang merefleksikan model peribadatan di masjid haramain sebagai tempat umat Islam bersujud kepada Allah SWT, dan tempat mendidik mereka menjadi umat yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah, memelihara kesatuan dan persatuan umat.

1. terjaganya kesucian, kebersihan dan ketertiban masjid sebagai tempat ibadah yang nyaman dan aman
2. meningkatkan kesadaran umat dalam beribadah dan memiliki daya saing tinggi, sejahtera dan berakhlaqul karimah
3. meningkatkan Ukhuwah Islamiyah dan hubungan yang harmonis antara ulama, umaro dan masyarakat
4. berkembangnya kebudayaan Islam yang menopang terbentuknya masyarakat madani
5. meningkatkan pendapatan usaha yang memperkuat

kemampuan keuangan dewan pelaksana pengelola yang kokoh dan mandiri

6. terpelihara sarana dan prasarana dengan baik serta pelayanannya secara optimal dan berkelanjutan
7. meningkatnya kualitas manajemen pengelola masjid yang modern dan profesional
8. meningkatnya kualitas sumber daya manusia dewan pelaksana pengelola yang amanah, terlatih, alim, profesional dan sejahtera melalui kerjasama pendidikan
9. meningkatnya jejaring antara Masjid Nurul Ibadah dengan lembaga lain yang terkait dengan baik

## 2. Keadaan Sarana dan Prasarana

Mesjid Nurul Ibadah berlokasi di jalan Mahat Kasan Gatot Subroto VI Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Karena letaknya cukup strategis yang berada pada lingkungan masyarakat yang padat penduduk, sehingga Masjid Nurul Ibadah ini diminati oleh masyarakat setempat. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh mesjid Nurul Ibadah terdiri dari bangunan permanen, dilengkapi tempat wudhu, wc, tempat rak sepatu dan sandal, penyejuk ruangan, kipas angin, karpet, perpustakaan, mimbar, kamar kaum mesjid, cctv, dan tempat parkir yang luas.

Adapun struktur Yayasan Masjid Nurul Ibadah adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Struktur Yayasan Masjid Nurul Ibadah**

No	Nama	Jabatan
1	Pembina/Pengawas	1. Drs. H. Syarhani Suhaili 2. Dr. Yulizar Darwis 3. H. Dandung Suchrowardi 4. Drs. KH. Ibrahimi Hasani
2	Ketua	H. Armuji, S.E
3	Sekretaris	Ahmad Hidayatunnur, S.Hut
4	Bendahara	H. Rafi'ie AS
5	Anggota	1. H. Muhammad Abbas 2. H. Hafazain, SE
6	Pengelola Masjid	H. Abu Samah, S.Pd
7	Pengelola TKA/TPA	Hj. Masdinah
8	Pengelola Rukun Kematian	H. Nurdin

**(Data didapat hasil wawancara 9 April 2022)**

Adapun Struktur Badan Pengelola Masjid Nurul Ibadah Sebagai Berikut:

**Tabel 4.2. Struktur Badan Pengelola Masjid Nurul Ibadah**

No	Nama	Jabatan
1	Pelindung / Penasehat	1) Dewan Masjid Indonesia Kota Banjarmasin 2) Drs.K.H Ibrahim Hasini 3) DR. H. Yulizar Darwis, Sp.Kj.MM 4) H. Sunardi
2	Ketua	H. Abu Samah, S.Pd
3	Wakil Ketua	H.M Rafi'ie AS
4	Sekretaris	Drs. Hazairin
5	Bendahara	H. Umar Aji
6	Wakil Bendahara	Nazaruddin, M..Pd

7	Seksi Ta'mir/Dakwah	1) H. Nurdin, S.Pd 2) H. Asbullah 3) H. Syamsuri 4) Lukman Hakim
8	Seksi Sosial/Umum	1) H. Jakpar, S 2) Drs. H Ahmad Riyadi, M.Pd 3) Musdalifah, S.Pd 4) Herfani, S.H 5) Taufikurrahman, S.E
9	Seksi PHBI	1) H. Armuni, S.E 2) Drs. H. Aus Al Aswan 3) Ir. H. Joni Ardi, M.M 4) Drs. H Taufikurrahman 5) Drs. Helmi Anwari, M.SI
10	Seksi Remaja/Olahraga	1) A. Hidayatannor, S.Hut 2) Dr. Alvin Rifqy 3) H. Murhan Mursyid 4) Arif Rahman, S.E
11	Seksi Bimbingan Al-Qur'an	1) Drs. H. Nadirsyah 2) Syarbani, S.Ag 3) Junaidi
12	Seksi Pemeliharaan & Perlengkapam	1) Ir. H. Yussie 2) H. Aunur Rafiq, M.T 3) Drs H. Darwizal 4) Muhammad Teguh Haryono
13	Seksi Wanita	1) Dra. Siti Balkis, S.H 2) Hj. Muhibbah, S.Pd 3) Hj. Masdinah, S.Pd 4) Hj. Merygiana, S.Pd 5) Sri Hidayati Zaki

14	Seksi Keamanan	1) Moh. Mukeri 2) Abdul Mujib 3) Ahmad Salpani
----	----------------	--

(Data didapat hasil wawancara 9 April 2022)

## B. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah tentang literasi mengenai Bank Syariah di kalangan pengelola dan jamaah Masjid Nurul Ibadah di Kecamatan Banjarmasin Timur dan apa saja kendala yang dihadapi oleh jamaah Masjid Nurul Ibadah di Kecamatan Banjarmasin Timur mengenal Bank Syariah.

Data yang disajikan penulis di dapat dari hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan dan diajukan kepada jamaah yang bertempat tinggal di lingkungan Masjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur. Pengelola masjid, imam/pemimpin jamaah, serta tokoh masyarakat setempat yang dapat memberikan informasi mengenai literasi perbankan syariah, baik itu dari segi produknya maupun mekanisme perbankan itu sendiri, sehingga dapat dijadikan responden dan informan dalam penelitian ini.

Seluruh data yang terkumpul penulis dapatkan, disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah untuk dipahami. Sedangkan sebageian lagi dijelaskan dalam bentuk tabel, untuk memudahkan dalam penyajiannya.

Setelah semua data terkumpul dengan teknik wawancara, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data tentang literasi pengelola dan jamaah Masjid Nurul Ibadah, yang merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang di



lakukan di kecamatan Banjarmasin Timur tersebut dan kemudian diberikan uraian penjelasan secukupnya.

1. Identitas Informan:

Nama : H. Abu Samah S.Pd

Jabatan : Ketua Masjid

Alamat : Jl. Pala No.33

Deskripsi Data:

Informan yang pertama diwawancarai penulis cukup antusias dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Informan tersebut mengetahui adanya bank syariah di wilayah Banjarmasin, dan setelah diwawancarai informan ini memiliki satu rekening tabungan bank syariah yaitu bank Bank Syariah Mandiri (BSM) dan sekarang berubah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI). Informan sendiri untuk tabungan syariah adalah usulan dari menantunya untuk menabung dan berkata kalau menabung di Bank Syariah ini bebas dari riba, sehingga informan tersebut tertarik untuk menabung, akan tetapi informan tidak mengetahui lebih dalam bagaimana itu sistem operasional, mekanisme, dan produk-produk perbankan syariah lebih dalam, karena informan cuma tahu bahwa menabung di bank syariah ini bebas riba atau sekedar tahu saja. Dan informan ini pun juga tidak tau perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional, cuma sekedar bebas dari riba saja karena informan ini tidak pernah mengajukan pembiayaan dana di Bank Syariah untuk modal usaha

atau semacamnya. Informan ini mengatakan bahwa kendala dalam mengenal bank syariah diantaranya adalah tidak ada sosialisasi yang dilakukan oleh pihak bank kepada Pengelola dan Jamaah Masjid terkait mekanisme dan operasional mengenai bank syariah. **(H. Abu Samah, S.Pd, wawancara, 7 April 2022).**

2. Identitas Informan:

Nama : H.M Rafi'ie AS  
Jabatan : Wakil Ketua Masjid  
Alamat : Jl. Bawang Putih RT.31 No.63

Deskripsi Data:

Informan yang kedua diwawancarai penulis cukup antusias dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Informan tersebut mengetahui adanya bank syariah di wilayah Banjarmasin, dan setelah diwawancarai informan ini tidak memiliki rekening tabungan bank syariah tetapi memiliki satu tabungan BCA Konvensional, setelah di cari lebih dalam kenapa informan tidak memiliki tabungan bank syariah karena informan merasa bank syariah pada masa itu belum terlalu terkenal oleh masyarakat banyak dan mengapa informan memakai rekening tabungan BCA Konvensional itu digunakan untuk keperluan pekerjaan dengan pembiayaan-pembiayaan yang dirasa cukup cepat tanggap untuk skala besar seperti Showroom Nisa Motor yang letak lokasi usaha informan ini, adalah di banua anyar. Informan ini sedikit mengetahui sistem operasional, mekanisme, dan produk-

produk perbankan syariah, karena informan pada saat itu belum tertarik untuk pindah bank, terlebih karena informan berfikir terlalu banyak bank itu susah untuk dibagi-bagi, makanya informan merasa cukup dengan satu rekening tabungan dan cuma sekedar tahu saja tidak lebih dan setelah informan pensiun menyerahkan semua pekerjaan kepada anak-anaknya informan ini menyarankan kepada anak-anaknya untuk menabung di bank syariah informan tersebut sadar akan lebih baik digunakan oleh kaum muda karena rekening tabungan ini bebas dari riba. Informan ini mengatakan bahwa kendala dalam mengenal bank syariah diawal masuknya perbankan syariah belum terlalu terkenal sehingga informan pada saat itu tidak berminat menabung di bank syariah. **(H.M Rafi'ie AS, wawancara, 10 April 2022).**

3. Identitas Informan:

Nama : Drs. Hazairin  
Jabatan : Sekretaris Masjid  
Alamat : Jl. Bawang Putih RT. 31 No.58

Deskripsi Data:

Informan yang ketiga diwawancarai penulis cukup antusias dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Informan ini adalah PNS di kementerian keagamaan sudah pasti mengetahui adanya bank syariah di wilayah Banjarmasin, dan setelah diwawancarai informan ini memiliki tiga rekening tabungan bank,

yaitu Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank BNI Syariah, yang sekarang merger menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI), dan satu Bank Mandiri Konvensional. Setelah dicari tahu mengapa informan banyak memiliki rekening tabungan, informan menjawab untuk tabungan Bank Mandiri digunakan untuk menerima gaji tunjangan dan tidak ada digunakan untuk menabung, untuk Bank Syariah Mandiri digunakan untuk menyimpan dana tunjangan yang dipindah dari Bank Mandiri Konvensional ke Bank Syariah Mandiri dan hal ini sudah informan lakukan selama 17 tahun, dan untuk Bank BNI Syariah digunakan untuk pembiayaan bayar SPP sekolah anak di Smp Ukhuwah Islamiyah Terpadu. Informan tersebut mengetahui tentang sistem operasional, mekanisme dan produk-produk perbankan syariah, Informan dapat menjelaskan dengan detail tentang bank syariah itu harusnya menabung tanpa bunga seperti bank di Malaysia. Contohnya saja seperti di BMT kita menabung tapi untuk bagi hasilnya tidak ada nama bunga, jika ada yang mau berhutang 1 juta maka dilihat dulu pekerjaannya itu apa, misalnya berjualan minyak, berapa untung atau laba bersih dalam penjualan harian, dan dari sinilah adanya serah terima kesanggupan si peminjam, dan untuk bank syariah di Indonesia kata informan cuma label namanya saja yang diganti akan tetapi untuk sistemnya masih hampir sama dengan bunga akan tetapi diubah dengan akad pembiayaan yang sudah diatur diawal pembiayaan, beda halnya dengan Bank Muamalat untuk sistemnya hampir sama dengan

sistem bank syariah di Malaysia. Kata informan ini, seharusnya bank syariah lainnya mengikuti sistemnya Bank Muamalat atau Bank yang berada di Malaysia. (**Drs. Hazairin, wawancara, 8 April 2022**).

4. Identitas Informan:

Nama : H. Umar Aji  
Jabatan : Bendahara Masjid  
Alamat : Jl. Cengkeh No. 4 RT. 34

Deskripsi Data:

Informan yang keempat diwawancarai penulis ini menyatakan bahwa ia mengetahui keberadaan bank syariah di wilayah Banjarmasin, dan setelah diwawancarai informan ini memiliki satu rekening tabungan bank syariah yaitu bank Bank BNI Syariah (BNIS) dan sekarang berubah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI), setelah dikaji lebih dalam alasan informan menggunakan tabungan syariah ini digunakan untuk menabung saja, tidak ada digunakan untuk melakukan pembiayaan yang lain atau pun menggunakan produk seperti produk haji atau semacamnya. Informan tidak mengetahui tentang bagaimana sistem operasional, mekanisme, dan produk-produk terlalu banyak, cuma tahu buku tabungan yang digunakan untuk menabung saja tidak lebih, dan terkait perbedaan bank syariah dengan bank konvensional informan ini berpendapat bahwa mungkin bank syariah ini bebas riba atau adanya suku bunga dibandingkan bank konvensional. Dapat dilihat dari hasil wawancara informan ini

masih belum terlalu dalam mengenal perbankan syariah. Informan ini mengatakan bahwa kendala dalam mengenal bank syariah diantaranya adalah tidak ada sosialisasi secara mendalam tentang bank syariah kepada pengelola dan jamaah masjid terkait produk, mekanisme dan operasional mengenai bank syariah. **(H. Umar Aji, wawancara, 10 April 2022).**

5. Identitas Informan:

Nama : Junaidi  
Jabatan : Tokoh Agama  
Alamat : Jl. Mahat Kasan (Masjid Nurul Ibadah)

Deskripsi Data:

Informan yang kelima diwawancarai penulis ini menyatakan bahwa ia mengetahui keberadaan bank syariah di wilayah Banjarmasin, dan setelah diwawancarai informan ini memiliki 3 rekening tabungan yaitu Bank BRI Konvensional, Bank Kalsel, dan BSI. Setelah dicari lebih dalam mengenai kenapa jadi memiliki banyak rekening tabungan, informan menjelaskan bahwa untuk rekening tabungan bank BRI Konvensional dan Bank Kalsel ini didapatkan karena sering juara di acara-acara lomba seperti MTQ dan sebagainya, karena hadiahnya berupa uang yang dianggap tidak sedikit, maka untuk pemberian hadiahnya diberikan secara virtual makanya dibuatkan oleh pihak penyelenggara rekening tabungan ini dan untuk kedua bank ini informan bilang bahwa tidak ada niatan

untuk menabung di lembaga bank kecuali terkecuali bank syariah yang niatannya untuk beribadah, seperti halnya Bank Syariah Indonesia (BSI) sendiri dibuat, karena hal-hal yang dirasa perlu, karena untuk melakukan setoran haji ini memerlukan sebuah instansi bank syariah, oleh karena itu informan meminta rekomendasi untuk menabung tabungan haji kepada temannya, dan akhirnya ditujukan kepada Bank Syariah Indonesia (BSI), jadi dapat disimpulkan bahwa informan menggunakan Bank Syariah Indonesia (BSI) ini hanya untuk keperluan haji saja. Informan ini juga tidak mengetahui apa-apa mengenai perbankan secara dalam, hanya sekedar tahu saja bahwa bank syariah bank bebas dari bunga, karenakan didikan orang tuanya dulu semasa dipondok pesantren harus fokus sama dipondok jangan mengenal uang, hingga saat ini informan tersebut tidak tahu mengenai operasional, mekanisme, dan produk bank syariah serta informan tidak terlalu tahu perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional cuma sekedar bebas riba atau bisa disebut dengan bunga. Menurutnya kendala dalam mengenal bank ialah sulit beradaptasi dengan semua bank baik itu bank konvensional atau pun bank syariah karena didikan orang tua pada masa itu, dan pada saat ini pun untuk sosialisasi bank syariah mungkin pernah tapi itu saat informan masih berada di Amuntai, belum menetap di Masjid Nurul Ibadah pada saat ini, sehingga dirasa perlu untuk di sosialisasi ulang agar yang belum

sempat hadir menjadi tahu dengan bank syariah. **(Junaidi, wawancara, 11 April 2022)**

6. Identitas Informan:

Nama : Syaifullah  
Jabatan : Kaum Masjid  
Alamat : Jl. Mahat Kasan

Deskripsi Data:

Informan yang keenam diwawancarai penulis ini menyatakan bahwa ia mengetahui keberadaan bank syariah di wilayah Banjarmasin, Informan tersebut memiliki 2 rekening tabungan syariah, yaitu tabungan Bank Kalsel Syariah dan BSI. Setelah dicari informasi lebih dalam, Bank Kalsel Syariah ini digunakan untuk membayar UKT di IAIN Antasari Banjarmasin pada masanya sebelum berubah menjadi UIN Antasari Banjarmasin. Untuk saat ini Rekening Tabungan Bank Kalsel sudah tidak aktif lagi karena informan sudah lulus kuliah di IAIN Antasari Banjarmasin di Fakultas Dakwah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada tahun 2013, untuk Bank Syariah Indonesia (BSI) digunakan untuk menabung sekaligus pembayaran cicilan rumah melalui perbankan syariah. Informan tersebut mengetahui dengan baik bahwa operasional, mekanisme, dan produk-produk perbankan syariah karena Informan adalah salah satu mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin yang menggunakan tabungan



syariah di Bank Kalsel Syariah untuk pembayaran UKT. (**Syaifullah, wawancara, 11 April 2022**).

7. Identitas Informan:

Nama : Arif Munandar

Jabatan : Tokoh Masyarakat

Alamat : Jl. Mahat Kasan RT. 35 Komp Permata Indah

Deskripsi Data:

Informan yang ketujuh diwawancarai penulis ini menyatakan bahwa ia mengetahui keberadaan bank syariah di wilayah Banjarmasin, Ia memiliki 2 rekening tabungan bank konvensional, yaitu BRI dan Mandiri. Informasi yang dapat dicari dari informan ini, kenapa informan menggunakan tabungan bank BRI dan Mandiri salah satunya digunakan untuk menabung dan menerima gaji yang dikirim ke rekening Bank Mandiri dan menabung menggunakan Bank BRI, akan tetapi tidak mempunyai uang lebih dari hasil gaji, sehingga merasa tidak perlu menambah tabungan, cukup 2 rekening tabungan bank konvensional. Informan tidak mengetahui apa-apa mengenai perbankan secara dalam, hanya sekedar tahu bahwa bank syariah yang bebas riba tapi tidak bisa menggunakannya karena sudah memiliki 2 rekening tabungan bank konvensional, dan informan ini hanya mengetahui bank syariah adalah bank yang ada bagi hasilnya. Selama ini, ia juga belum pernah meminjam dana di Bank syariah untuk modal usaha atau pembiayaan lainnya. Dan dikaji lebih dalam

informan ini tidak mengetahui perbedaan bank konvensional maupun bank syariah. Menurut kendala dalam mengenal bank syariah adalah kurangnya edukasi, sosialisasi dan kebutuhan secara mendalam untuk menabung karena gaji yang pas-pasan untuk kebutuhan taraf hidup, sehingga tidak bisa menyisihkan uang untuk menabung di bank syariah ataupun mengenal produk, mekanisme dan operasional bank syariah dan pada masa itu bank syariah belum sepopuler pada saat ini. (**Arif Munandar, wawancara, 10 April 2022**)

**Tabel 4.3 Ringkasan Data**

No	Informan	Literasi	Kendala
1	H. Abu Samah, S.Pd	Informan mengetahui keberadaan perbankan syariah, namun tidak mengetahui secara mendalam mengenai perbankan syariah, baik itu operasional, mekanisme, dan produk-produknya, cuma mengetahui bahwa bank syariah adalah bank yang bebas dari unsur riba. Dan informan memiliki rekening tabungan Bank Syariah Mandiri sekarang menjadi Bank Syariah Indonesia	Kendala dalam mengenal bank syariah diantaranya adalah tidak ada sosialisasi yang dilakukan oleh pihak bank kepada Pengelola dan Jamaah Masjid terkait mekanisme dan operasional mengenai bank syariah
2	H.M Rafi'ie AS	Informan mengetahui keberadaan Perbankan	Kendala dalam mengenal bank

		<p>syariah, namun informan tidak tahu terlalu dalam mengenai sistem operasional, mekanisme, dan produk-produk, yang informan tahu bank syariah adalah bank yang bebas riba, dan untuk saat ini informan menyuruh anak-anaknya menggunakan tabungan bank syariah</p>	<p>syariah diawal masuknya perbankan syariah belum terlalu terkenal sehingga informan pada saat itu tidak berminat menabung di bank syariah</p>
3	Drs. Hazairin	<p>Mengetahui adanya bank syariah di wilayah Banjarmasin, dan setelah diwawancarai informan ini juga mengetahui tentang sistem operasional, mekanisme dan produk-produk perbankan syariah, Informan dapat menjelaskan dengan detail tentang bank syariah itu harusnya menabung tanpa bunga seperti bank di Malaysia. Contohnya saja seperti di BMT kita menabung tapi untuk bagi hasilnya tidak ada nama bunga, jika ada yang mau berhutang 1 juta maka dilihat dulu pekerjaannya itu apa, misalnya berjualan minyak, berapa untung atau</p>	-

		<p>laba bersih dalam penjualan harian, dan dari sinilah adanya serah terima kesanggupan si peminjam, dan untuk bank syariah di Indonesia kata informan cuma label namanya saja yang diganti akan tetapi untuk sistemnya masih hampir sama dengan bunga akan tetapi diubah dengan akad pembiayaan yang sudah diatur diawal pembiayaan, beda halnya dengan Bank Muamalat untuk sistemnya hampir sama dengan sistem bank syariah di Malaysia. Kata informan ini, seharusnya bank syariah lainnya mengikuti sistemnya Bank Muamalat atau Bank yang berada di Malaysia</p>	
4	H. Umar Aji	<p>Informan mengetahui keberadaan perbankan syariah, namun tidak mengetahui secara mendalam mengenai perbankan syariah, baik itu operasional, mekanisme, dan produk-produknya, cuma mengetahui bahwa bank syariah adalah</p>	<p>Kendala dalam mengenal bank syariah diantaranya adalah tidak ada sosialisasi secara mendalam tentang bank syariah kepada Pengelola dan Jamaah Masjid</p>

		bank yang bebas dari unsur riba. Dan informan mempunyai satu tabungan bank syariah yaitu BNI Syariah sekarang menjadi Bank Syariah Indonesia itu pun hanya untuk menabung saja	terkait produk, mekanisme dan operasional mengenai bank syariah
5	Junaidi	Informan mengetahui keberadaan perbankan syariah, namun tidak mengetahui secara mendalam dan tahu bahwa bank syariah adalah tabungan yang bebas riba, informan ini memiliki tabungan Bank Syariah Indonesia, dan itu hanya digunakan untuk setoran haji saja.	Kendala dalam mengenal perbankan syariah diantaranya adalah kurangnya pengetahuan luar, karena informan tidak terlalu memahami mengenai bank, dan faktor orang tua mendidik di pondok pesantren agar tidak mengenal uang dulu
6	Syaifullah	Mengetahui keberadaan bank syariah di wilayah Banjarmasin, dan mengetahui baik itu operasional, mekanisme, dan produk-produk perbankan syariah.	-

		<p>Informan tersebut memiliki 2 rekening tabungan syariah, yaitu tabungan Bank Kalsel Syariah dan BSI. Informan ini menggunakan tabungan bank syariah untuk melakukan pembayaran rumah secara menyisil melalui perbankan syariah. Informan tersebut adalah salah satu mahasiswa dakwah lulusan IAIN Pada tahun 2013</p>	
7	Arif Munandar	<p>Mengetahui keberadaan perbankan syariah di wilayah Banjarmasin, namun tidak mengetahui apa-apa mengenai perbankan secara dalam, hanya sekedar tahu bahwa bank yang bebas riba. Informan mengetahui bank yang ada bagi hasilnya. Ia memiliki 2 rekening tabungan bank konvensional, yaitu BRI dan Mandiri. Selama ini, ia belum pernah meminjam dana di Bank untuk modal usaha atau pembiayaan lainnya, informan hanya menggunakan tabungan bank konvensional untuk menerima gaji saja. Dan</p>	<p>Kendala dalam mengenal bank syariah adalah kurangnya edukasi, sosialisasi dan kebutuhan secara mendalam untuk menabung karena gaji yang pas-pasan untuk kebutuhan taraf hidup, sehingga tidak bisa menyisihkan uang untuk menabung di bank syariah ataupun mengenal produk, mekanisme dan operasional bank syariah</p>

	informan tidak mengetahui perbedaan bank Konvensional maupun bank syariah	tersebut
--	---	----------

(Sumber: Data Diolah 11 April 2022).

**Tabel 4.4 Berikut Latar Belakang Informan Berdasarkan Jabatan dan Usia**

No	Nama	Jabatan	Usia
1	H. Abu Samah, S.Pd	Ketua Umum	69
2	H.M Rafi'ie AS	Wakil Ketua	62
3	Drs. Hazairin	Sekretaris	55
4	H. Umar Aji	Bendahara	62
5	Junaidi	Tokoh Agama	30
6	Syaifullah	Kaum	32
7	Arif Munandar	Tokoh Masyarakat	42

(Sumber: Data Diolah 11 April 2022).

**Tabel 4.5 Data jamaah masjid yang memiliki tabungan baik itu Bank Konvensional dan Bank Syariah serta Jamaah Masjid yang tidak memiliki tabungan baik itu Bank Konvensional dan Bank Syariah.**

No	Nama	Jabatan	Nasabah Bank Konvensional	Nasabah Bank Syariah
1	H. Abu Samah, S.Pd	Ketua Umum	-	BSI
2	H.M Rafi'ie AS	Wakil Ketua	BCA	-
3	Drs. Hazairin	Sekretaris	Bank Mandiri	BSI
4	H. Umar Aji	Bendahara	-	BSI
5	Junaidi	Tokoh Agama	BRI dan Bank Kalsel	BSI
6	Syaifullah	Kaum	-	Bank Kalsel Syariah dan

				BSI
7	Arif Munandar	Tokoh Masyarakat	BRI dan Mandiri	-

(Sumber: Data Diolah 11 April 2022).

**Tabel 4.6 Variabel dan Indikator Literasi**

Variabel	Indikator Literasi
1. Latar belakang	a. Kehidupan Sosial b. Gaya Hidup
2. Informasi	a. Pengetahuan tentang Informasi b. Sumber Informasi
3. Kebutuhan Informasi	a. Jenis Informasi b. Kegunaan Informasi c. Bentuk Informasi

(sumber: Data Diolah 29 Juni 2022)

### C. Analisis Data

Berdasarkan dari pemaparan hasil wawancara di atas terdapat beragam tanggapan dari informan yang diteliti yang menunjukkan bahwa perbankan syariah dianggap sama saja dengan Perbankan Konvensional yaitu sebagai tempat menabung, meminjam, dan mentransfer uang. Secara garis besar informan tidak mengetahui banyak informasi-informasi terkait Perbankan Syariah, seperti produk dan jasa, sistem operasional atau mekanisme, serta pengetahuan lainnya yang ada pada Perbankan Syariah. Hal ini dikarenakan minimnya informasi dan wawasan informan tentang produk Perbankan Syariah.

Dalam Penelitian yang lain juga ada melakukan penelitian serupa yaitu penelitian oleh Putri Kartini dengan judul “Literasi Masyarakat Kecamatan Muara Komam Tentang Lembaga Keuangan Syariah” tahun 2020, dimana dalam



penelitian tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Muara Komam mempunyai pendapat dan pengetahuan yang berbeda-beda tentang lembaga keuangan syariah. Tidak semuanya memahami tentang apa itu lembaga keuangan syariah, dan yang membuat masyarakat banyak menggunakan lembaga keuangan konvensional adalah karena lokasinya yang lebih mudah dijangkau oleh masyarakat sehingga mempermudah masyarakat setempat. Setelah melakukan penelitian, didapat hasil bahwa masyarakat hanya ada beberapa yang tahu mengenai lembaga keuangan syariah, belum mengetahui secara keseluruhan dari lembaga keuangan syariah seperti perbankan syariah dan koperasi syariah.

Dalam hal ini yang membedakan adalah bahwa peneliti sebelumnya fokus pada pengetahuan atau tidaknya masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah sedangkan dalam penelitian penulis sekarang adalah berfokus pada seberapa tahu atau tidaknya pengelola dan jamaah masjid dalam mengenal Perbankan Syariah. Sebelum pengelola dan jamaah Masjid memahami dari Perbankan Syariah terlebih dahulu, pengelola dan jamaah Masjid harus mengetahui tentang Bank Syariah itu sendiri. Maka perlu diingat kembali dalam Q.S Al-An'Am: 199:

وَمَا لَكُمْ إِلَّا تَأْكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَقَدْ فَضَّلَ لَكُمْ مَا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ إِلَّا مَا اضْطُرِرْتُمْ

إِلَيْهِ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا لَّيُضِلُّونَ بِأَهْوَاءِهِمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِالْمُعْتَدِينَ ﴿١٩٩﴾

*“Dan sesungguhnya kebanyakan (dari manusia) benar-benar hendak menyesatkan (orang lain) dengan hawa nafsu mereka tanpa pengetahuan.*

*Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang melampaui batas” (Q.S Al-An’am:119).*

Jika pemahaman itu dijadikan parameter peningkatan literasi, maka kondisi saat ini tidak jauh berbeda ketika masa pra kemerdekaan. Artinya kemampuan literasi baru sebatas mengenal huruf, kalimat, memahami sebab akibat, dan menyampaikan pendapat. Syarif menjelaskan, jika mengacu pada standar literasi yang disyaratkan UNESCO, setidaknya ada empat tingkatan literasi:

1. Tersedianya akses kepada sumber-sumber bahan bacaan baru yang terbaru (*up to date*).
2. Kemampuan memahami bacaan secara tersirat dan tersurat.
3. Kemampuan menghasilkan ide-ide, gagasan, kreativitas, dan inovasi baru.
4. Kemampuan menghasilkan produk barang dan jasa yang bermanfaat bagi khalayak. (Liputan 6)

Berdasarkan hal ini penulis kemukakan lagi pada pengertian Bank itu sendiri bahwa Bank merupakan suatu unit usaha yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi *intermediasi* keuangan. Di dalam perekonomian modern, bank dipandang sebagai, yaitu “industri perbankan” yang menghasilkan bermacam-macam produk berupa “jasa” yang disebut dengan “produk perbankan”. produk ini yang ditawarkan kepada konsumen dengan syarat-syarat

tertentu yang harus dipenuhi oleh kedua belah pihak dalam bertransaksi. Konsumen dimaksud adakalanya perorangan, dan bisa badan hukum.

Sebagai badan hukum, perbankan di Indonesia diatur oleh undang-undang, yaitu Undang-Undang Perbankan. Secara umum adanya undang-undang adalah untuk meminimalisir atau menghindari sama sekali perselisihan antara pihak bank dengan nasabah.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, pengertian bank ialah “Badan Usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. (Ismail, 2011)

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa ialah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan dengan tiga fungsi utama, yaitu:

1. Menghimpun dana dari masyarakat
2. Menyalurkan dan kepada masyarakat
3. Memberikan jasa-jasa lainnya.

Secara garis besar, bank konvensional merupakan lembaga keuangan yang mempunyai tugas untuk menghimpun dana dari masyarakat yang selanjutnya disalurkan dalam bentuk kredit. Bank konvensional dapat didefinisikan seperti pada pengertian umum pasal 1 ayat 3 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan untuk ketentuan operasional perbankan dengan prinsip syariah mengacu pada Undang-

Undang No. 7 Tahun 1992 yang telah disempurnakan oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan dan Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, Undang-Undang No. 3 tahun 2004. Sebagai pengatur pelaksana Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 yaitu PP No. 72 Tahun 1999 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil sebagaimana telah dihapus oleh PP No. 30 Tahun 1999.

Secara singkat untuk perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional adalah dalam mekanisme operasionalnya. Bank Syariah beroperasi berdasarkan sistem bagi hasil sedangkan Bank Konvensional beroperasi dengan sistem pembayaran dengan pembebanan bunga (*interest basis*).

**Tabel 4.7**

**Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional**

No	Kegiatan	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Tujuan	Pendiriiannya tidak hanya berorientasi pada profit saja, namun penyebaran dan penerapan nilai syariah.	Pendiriiannya memiliki orientasi keuntungan dengan bebas nilai atau menganut prinsip yang dimiliki oleh masyarakat umum.
2	Prinsip	Prinsip syariah berdasarkan hukum Islam mengacu dari Al-qur'an dan Hadist serta diatur oleh fatwa Ulama. Sehingga seluruh aktivitas keuangannya	Prinsip konvensional dengan acuan peraturan nasional dan internasional berdasarkan hukum berlaku.

		menganut prinsip Islami.	
3	Sistem Operasional	Tidak menerapkan sistem bunga dalam transaksinya	Berdasarkan Bunga
4	Hubungan Antar Nasabah dengan Lembaga Perbankan	Dalam bank syariah, hubungan nasabah terbagi 4 jenis, meliputi penjual – pembeli, kemitraan, sewa dan penyewa. Dalam akad murabahah, istishna, dan salam, pihak bank berperan sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Sementara akad musyarakah dan mudharabah memperlakukan hubungan kemitraan. Akad ijarah memposisikan bank sebagai pemberi sewa dan nasabah sebagai penyewa.	Dalam Bank Konvensional, hubungan antara nasabah dan lembaga perbankan yaitu debitur dan kreditur. Nasabah (kreditur) dan perbankan (debitur)
5	Kesepakatan Formal	Bank Syariah melakukan perjanjian secara hukum nasional dan hukum Islam juga	Bank Konvensional melakukan perjanjian secara hukum nasional
6	Metode Transaksi	Bank syariah memiliki metode transaksi khusus sesuai dengan fatwa MUI dan syariat Islam, jenisnya diantaranya :	Mengikuti kebijakan transaksi yang telah diatur dalam hukum yang berlaku dan relatif umum, dan sama pada

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Al-mudharabah</i> (bagi hasil)</li> <li>• <i>Al-musyarakah</i> (perkongsian)</li> <li>• <i>Al-musaqat</i> (kerja sama tani)</li> <li>• <i>Al-Ba'I</i> (bagi hasil)</li> <li>• <i>Al-ijarah</i> (sewa-menyewa)</li> <li>• <i>Al-wakalah</i> (keagenan)</li> </ul>	setiap banknya
7	Pengawas Kegiatan	Pengawas bank syariah terbagi dari dewan pengawas syariah, dewan syariah nasional, dewan komisaris bank	Bank Konvensional diawasi oleh dewan komisaris dalam aktivitasnya
8	Proses Pengelolaan Dana	Pengelolaan dana nasabah pada lini bisnis yangizinkan oleh aturan Islam.	Pengelolaan dana dapat dilakukan dalam seluruh lini bisnis menguntungkan di bawah naungan Undang-Undang
9	Sistem Bunga	Tidak menggunakan sistem bunga, tetapi imbal hasil atau nisbah	Menggunakan suku bunga sebagai acuan dasar dan keuntungan
10	Pembagian Keuntungan	Hasil jual-beli, sewa-menyewa, dan kemitraan dengan nasabah	Suku bunga yang dibebebankan pada nasabah
11	Pengelolaan Denda	Bank syariah tidak memiliki aturan beban	Ketika anda terlambat melakukan pembayaran

		<p>denda bagi nasabah saat terlambat atau tidak bisa membayar. Sebagai gantinya bank akan melakukan perundingan dan kesepakatan bersama. Meskipun beberapa bank syariah ada yang menetapkan denda pada kasus tertentu, tetapi uang denda dari nasabah tidak dinikmati oleh pihak bank melainkan dianggarkan sebagai dana sosial.</p>	<p>dalam bank konvensional, terdapat denda yang dibebankan kepada nasabah. Bahkan besaran bunga bisa semakin meningkat, bila nasabah tidak membayar hingga batas waktu yang ditetapkan</p>
--	--	--	--

**Sumber:** (Sitoresmi, 2021)

Berdasarkan Hasil wawancara dengan informan, ada yang menyatakan bank konvensional itu riba dan bank syariah tidak riba. Dalam pengertian lain, secara linguistik, jika juga berarti tumbuh dan membesar. Kata riba dalam bahasa Inggris diartikan dengan *usury*, yang berarti suku bunga yang lebih dari biasanya atau suku bunga yang mencekik. Sedangkan dalam bahasa Arab berarti tambahan atau kelebihan meskipun sedikit, atas jumlah pokok yang dipinjamkan. (Kalsum, 2014)

Didalam tafsirnya, Hasbi Ash Shiddieqy menjelaskan ayat tentang riba, QS. Al-baqarah 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ<sup>ج</sup>

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا<sup>ط</sup> وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا<sup>ج</sup> فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ<sup>ط</sup>

مِّن رَّبِّهِ<sup>ط</sup> فَانْتَهَى<sup>ط</sup> فَلَهُ<sup>ط</sup> مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ<sup>ط</sup> وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ<sup>ط</sup> هُمْ فِيهَا

خَالِدُونَ

Artinya: "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan): dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya." (Departemen Agama RI, 1989)

Dari ayat diatas, dapat dijelaskan bahwa riba itu dilarang oleh agama Islam. berdasarkan pengetahuan informan perlu dikaji kembali dan sosialisasi pihak Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) ataupun dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), sehingga pengelola dan jamaah masjid bisa mengetahui lebih



dalam lagi terkait operasional, mekanisme, dan produk-produk yang ada di bank syariah.

Literasi pengelola dan jamaah masjid tentang Perbankan masih belum optimal sehingga dalam penelitian ini, dapat dianalisis bahwa kendala Pengelola dan Jamaah Masjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur dalam mengenal Perbankan Syariah yaitu:

1. Kantor Cabang Perbankan Syariah

Di daerah Banjarmasin terdapat beberapa bank syariah seperti: BSI, BPR Syariah, BTN Syariah, Bank Kalsel Syariah dan Bank Muamalat. Dalam hal ini ketersediaan layanan Perbankan Syariah sangat diperlukan. Karena dapat mengenalkan kepada masyarakat awam khususnya Pengelola dan Jamaah Masjid terkait produk-produk yang ada di perbankan syariah dan dengan adanya fasilitas layanan perbankan syariah ini, maka mempermudah pula untuk melakukan pembayaran Ibadah haji ataupun bertransaksi yang bebas bunga.

2. Sosialisasi

Pengertian sosialisasi menurut Charles R Wright yang dikutip oleh Sutaryobadalah “Proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain”. (Sutaryo, 2004).

Sosialisasi merupakan proses belajar, pada dasarnya sifat manusia adalah tidak akan pernah puas untuk belajar sesuatu hal yang belum

diketuinya, seperti belajar norma-norma untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Kurangnya sosialisasi yang diterima Pengelola dan Jamaah Masjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur juga dibuktikan dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan informan Bapak H. Abu Samah, S.Pd dimana hasil wawancara, Bapak H. Abu Samah, S.Pd mengatakan tidak pernah mendapat dan mendengar adanya sosialisasi yang dilakukan oleh perbankan syariah kepada Pengelola dan Jamaah Masjid. Sehingga Bapak H. Abu Samah, S.Pd tidak mengetahui dan memahami apa itu Perbankan Syariah. Tetapi Bapak H. Abu Samah, S.Pd setuju bahwa Bank Syariah adalah Bank yang bebas dari bunga (riba). Bapak H. Abu Samah, S.Pd memiliki tabungan BSI itupun usulan dari menantu yang bekerja sebagai pegawai bank syariah.

### 3. Pemahaman Pengelola dan Jamaah Masjid Terhadap Perbankan Syariah

Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara berbeda sesuai dengan tujuannya. Literasi perbankan syariah harus mengacu pada hukum Islam. ada tiga kategori produk untuk muslim yakni halal, haram, dan mushbooh. Halal dalam bahasa arab diizinkan, bisa digunakan, dan sah menurut hukum. Kebalikan dari halal adalah haram yang berarti tidak diizinkan, tidak bisa digunakan, dan tidak sah menurut hukum sedangkan mushbooh (syubha, shubhah, dan mashbuh) berarti

hitam putih, masih dipertanyakan, dan meragukan oleh karena itu sebaiknya dihindari. (Nur Wahyuni, 2011)

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan informan sebanyak 7 orang dari pengelola, tokoh agama, dan tokoh masyarakat di Masjid Nurul Ibadah Kecamatan Banjarmasin Timur bahwa literasi setiap orang berbeda-beda ada yang tahu secara detail ada juga cuma sekedar tahu. Ada yang menyatakan bank konvensional sistemnya ada unsur riba. Dari 7 informan yang diteliti cuma ada 2 informan yang mengetahui lebih dalam mengenai operasional, mekanisme dan perbankan syariah. Informan yang mengetahui lebih jauh mengenai bank syariah, yaitu Bapak Drs. Hazairin dan Bapak Syaifullah, berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bapak Drs. Hazairin, diperoleh hasil bahwa ia menggunakan jasa Perbankan Syariah seperti menabung di perbankan syariah selama 17 tahun, dan hal ini juga membuat informan ini mengetahui lebih dalam tentang sistem operasional, mekanisme, dan produk-produk perbankan syariah. Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan Bapak Syaifullah, ia pernah menggunakan jasa Perbankan Syariah untuk membayar ukt semasa kuliah, dan sekarang untuk melakukan pembayaran cicilan rumah di perbankan syariah, dan kedua informan ini adalah salah satu alumni mahasiswa di IAIN Antasari Banjarmasin yang sekarang berubah menjadi UIN Antasari Banjarmasin. Adapun 5 orang yang telah diwawancara rata-rata mereka mengetahui keberadaan perbankan syariah, dan mereka tidak mengetahui secara mendalam tentang perbankan syariah. Hal ini

membuktikan bahwa literasi dan pemahaman pengelola dan jamaah tentang Perbankan Syariah masih sangat rendah, meskipun jarak lokasi dengan Perbankan Syariah relatif terjangkau.